

## MEMPERLUAS WAWASAN DI DPR DAN MENGEKSPLORASI ALAM LEMBANG/BANDUNG BARAT

Putri Faradita<sup>1</sup>, Wahyu Puji Astuti<sup>2</sup>, Dian Kartika Zhara<sup>3</sup>, Vinka Reigiana<sup>4</sup>, Yoga Wiranata<sup>5</sup>  
Universitas Muhammadiyah Kotabumi

\*Email : [putrifaradita623@gmail.com](mailto:putrifaradita623@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to broaden understanding of the functions and roles of the Indonesian House of Representatives (DPR RI) and explore the tourism potential in Bandung through a qualitative approach. Using observation and documentation methods, this research analyzes visits to the Plenary Meeting Hall and DPR RI Museum, as well as tourist destinations such as Great Asia Afrika, Lembang Floating Market, and D'Castello. The findings reveal that the DPR RI Plenary Meeting Hall serves as a primary venue for strategic decision-making and a symbol of Indonesian democracy, while the DPR RI Museum offers an interactive educational experience that introduces the history of legislation and democracy in Indonesia. Meanwhile, Bandung's tourist destinations highlight natural beauty, cultural richness, and diverse recreational attractions. The conclusion of this study suggests that the integration of political education and recreational experiences can provide a holistic perspective on the importance of understanding history and culture in society.*

**Keywords:** DPR RI, tourism, education, culture, observation

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan tentang fungsi dan peran Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) serta mengeksplorasi potensi pariwisata di Bandung melalui pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi, penelitian ini menganalisis kunjungan ke Gedung Rapat Paripurna dan Museum DPR RI, serta destinasi wisata seperti Great Asia Afrika, Lembang Floating Market, dan D'Castello. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gedung Rapat Paripurna DPR RI berfungsi sebagai ruang utama untuk pengambilan keputusan strategis dan simbol demokrasi Indonesia, sementara Museum DPR RI menyediakan pengalaman edukasi interaktif yang memperkenalkan sejarah perjalanan legislasi dan demokrasi di Indonesia. Di sisi lain, destinasi wisata di Bandung menonjolkan keindahan alam, budaya, dan daya tarik rekreasi yang beragam. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perpaduan antara edukasi politik dan pengalaman rekreasi dapat memberikan wawasan holistik tentang pentingnya memahami sejarah dan budaya dalam kehidupan masyarakat.

**Kata Kunci:** DPR RI, pariwisata, pendidikan, budaya, observasi

### PENDAHULUAN

Kegiatan eksplorasi ke berbagai tempat memiliki nilai penting dalam memperluas wawasan individu, baik dalam ranah akademis, sosial, maupun budaya. Dalam konteks ini, kunjungan ke lembaga pemerintah dan destinasi wisata sejarah menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang fungsi institusi negara sekaligus mengenal lebih dalam budaya dan sejarah

bangsa. Salah satu lembaga yang memiliki peran signifikan dalam sistem ketatanegaraan Indonesia adalah Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Sebagai bagian dari sistem legislatif, DPR memiliki tanggung jawab dalam pembentukan undang-undang, pengawasan, serta penganggaran (Tirtosudarmo, 2019). Oleh karena itu, kunjungan ke Kantor DPR dan Museum DPR RI menjadi momen penting untuk memahami lebih dalam peran institusi ini dalam menjaga demokrasi di Indonesia.

Museum DPR RI merupakan salah satu fasilitas edukasi yang bertujuan untuk menyampaikan sejarah, fungsi, dan dinamika kerja DPR kepada masyarakat luas. Museum ini menghadirkan berbagai koleksi, termasuk dokumen-dokumen bersejarah, diorama, hingga teknologi interaktif yang memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik (Setiawan, 2020). Melalui museum ini, masyarakat dapat memahami lebih jauh mengenai perjalanan legislatif sejak masa awal kemerdekaan hingga era reformasi. Selain itu, kunjungan ke ruang rapat paripurna DPR memberikan kesempatan untuk mengenal proses pengambilan keputusan penting yang berdampak luas bagi masyarakat. Proses ini mencerminkan dinamika demokrasi Indonesia yang terus berkembang.

Kehadiran DPR RI sebagai salah satu pilar demokrasi di Indonesia menjadi sangat penting dalam memastikan keberlangsungan sistem pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan partisipatif. Institusi ini tidak hanya menjadi tempat bagi perumusan kebijakan dan undang-undang, tetapi juga menjadi representasi dari aspirasi rakyat Indonesia. Pemahaman mengenai fungsi dan peran DPR RI sering kali masih terbatas di masyarakat umum, sehingga dibutuhkan upaya untuk meningkatkan literasi politik melalui pendidikan dan pengenalan langsung terhadap institusi ini. Kunjungan ke Gedung Rapat Paripurna dan Museum DPR RI merupakan salah satu langkah strategis untuk mendekatkan masyarakat, khususnya generasi muda, pada sistem pemerintahan negara.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) di Jakarta merupakan salah satu lembaga tinggi negara yang memiliki peran strategis dalam sistem demokrasi Indonesia. Berkantor pusat di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, gedung DPR RI mencakup area luas dengan fasilitas utama seperti Gedung Nusantara, yang dikenal dengan atap berbentuk setengah lingkaran khas. Kompleks ini tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya kegiatan legislatif, seperti sidang dan rapat komisi, tetapi juga simbol dari representasi rakyat Indonesia dalam pengambilan keputusan kenegaraan. Selain itu, lokasi ini sering menjadi pusat perhatian publik, terutama saat ada peristiwa politik penting yang melibatkan lembaga legislatif. Fungsi DPR RI di Jakarta sebagai pusat legislasi, pengawasan, dan anggaran menjadikannya bagian integral dari dinamika pemerintahan di Indonesia.

Di sisi lain, kota Bandung tidak hanya dikenal sebagai pusat budaya dan seni, tetapi juga sebagai tujuan wisata utama di Indonesia. Destinasi wisata seperti Great Asia Afrika, Lembang Floating Market, dan D'Castello menawarkan pengalaman yang unik, memadukan unsur edukasi, rekreasi, dan estetika alam. Pariwisata di Bandung juga berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat sekitar dan promosi budaya tradisional. Keanekaragaman destinasi wisata ini menunjukkan bagaimana sektor pariwisata dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan budaya, sekaligus mendukung pembangunan yang berkelanjutan (Purnomo & Wibowo, 2021).

Bandung, yang dikenal sebagai "Kota Kembang," memiliki sejarah panjang sejak masa kolonial Belanda ketika kota ini dirancang sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi di wilayah Priangan. Resmi berdiri pada tahun 1810, Bandung berkembang pesat berkat dibangunnya Jalan Raya Pos oleh Daendels dan jalur kereta api pada akhir abad ke-19, yang menjadikan kota ini sebagai pusat perdagangan dan perkebunan. Seiring waktu, Bandung juga dikenal sebagai tempat lahirnya pergerakan nasional, dengan berbagai peristiwa bersejarah seperti Konferensi Asia-Afrika tahun 1955 yang memperkuat posisinya sebagai kota bersejarah. Selain warisan sejarahnya, Bandung saat ini menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia, menawarkan kombinasi unik antara keindahan alam, kekayaan budaya, dan perkembangan urban yang kreatif. Beragam destinasi wisata seperti Dago, Lembang, dan kawasan Asia-Afrika memikat wisatawan dengan daya tarik mulai dari kuliner khas, bangunan berarsitektur kolonial, hingga atraksi modern yang ramah keluarga, menjadikan Bandung kota yang kaya akan pengalaman wisata yang tak terlupakan.

Kawasan Asia Afrika di Bandung merupakan salah satu ikon bersejarah yang menjadi saksi penting dalam perjalanan diplomasi dunia. Terletak di pusat kota Bandung, kawasan ini mencakup Jalan Asia Afrika yang memiliki panjang sekitar 1,2 kilometer, dihiasi oleh bangunan bersejarah seperti Gedung Merdeka yang menjadi lokasi Konferensi Asia-Afrika pada tahun 1955. Konferensi tersebut mempertemukan 29 negara dari Asia dan Afrika untuk memperkuat

solidaritas dan kerja sama antarbangsa. Selain nilai sejarahnya, kawasan ini juga dikenal sebagai pusat wisata, dengan trotoar yang lebar, lampu jalan bergaya klasik, dan instalasi seni yang menciptakan suasana kota yang elegan. Dengan luas area yang mencakup berbagai fasilitas publik, hotel, dan restoran, kawasan Asia Afrika menjadi destinasi wisata budaya yang memadukan sejarah, arsitektur, dan aktivitas modern yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Penelitian ini mengintegrasikan kajian terhadap dua tema utama, yaitu edukasi politik melalui kunjungan ke DPR RI dan eksplorasi pariwisata di Bandung. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran holistik tentang bagaimana pengalaman edukasi politik dapat diimbangi dengan manfaat dari kegiatan wisata rekreasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literasi politik dan pemahaman budaya di kalangan masyarakat luas.

Selain mendalami wawasan tentang institusi pemerintahan, kegiatan ini juga mencakup eksplorasi budaya dan wisata di Kota Bandung. Bandung, yang dikenal sebagai "Paris van Java," memiliki banyak destinasi wisata yang sarat nilai sejarah dan keindahan alam. Salah satunya adalah kawasan Jalan Asia Afrika, yang menjadi saksi sejarah Konferensi Asia-Afrika tahun 1955. Konferensi ini merupakan peristiwa penting yang menunjukkan peran Indonesia dalam membangun solidaritas di antara negara-negara Asia dan Afrika (Vickers, 2013). Wisata lainnya, seperti Floating Market dan D'Castelo

yang berada di Kawasan Lembang/Bandung Barat, menawarkan pengalaman rekreasi yang unik dan menampilkan keindahan alam serta arsitektur modern yang khas.

Bandung Barat, yang resmi menjadi kabupaten pada tahun 2007 melalui Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2007, memiliki sejarah panjang sebagai bagian dari wilayah Priangan di Jawa Barat. Kawasan ini dulunya merupakan wilayah administratif Kabupaten Bandung sebelum akhirnya dimekarkan untuk meningkatkan efisiensi pemerintahan dan pembangunan daerah. Bandung Barat dikenal sebagai daerah yang kaya akan potensi alam, budaya, dan sejarah, dengan sejumlah tempat wisata unggulan yang menawarkan keindahan alam pegunungan dan udara sejuk. Selain itu, sejarah Bandung Barat juga erat kaitannya dengan perkembangan ekonomi agraris, terutama di sektor perkebunan teh, kopi, dan hortikultura, yang masih menjadi ciri khas wilayah ini hingga kini. Transformasi Bandung Barat menjadi salah satu destinasi wisata utama di Jawa Barat mencerminkan keberhasilannya dalam mengelola potensi lokal yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan pariwisata secara berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi dan dokumentasi sebagai instrumen utama. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena melalui deskripsi yang kaya dan terperinci (Creswell, 2014). Pendekatan ini relevan untuk menganalisis pengalaman selama kunjungan ke DPR dan destinasi wisata di Bandung tanpa melibatkan wawancara atau kuesioner. Hasil dari kegiatan

ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang holistik tentang fungsi DPR serta memperkenalkan potensi wisata di Bandung sebagai bagian dari upaya pelestarian sejarah dan budaya Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan pengalaman observasi serta dokumentasi dalam kunjungan ke Kantor DPR RI, Museum DPR RI, dan beberapa destinasi wisata di Bandung. Pendekatan ini dipilih karena kualitatif memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap konteks fenomena yang diamati tanpa melibatkan pengukuran kuantitatif (Creswell, 2014). Adapun metode kajian ini mencakup teknik pengumpulan data, sumber data, cara analisis data, dan prosedur validasi data, yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua metode utama, yaitu observasi dan dokumentasi:

- a. Observasi: Observasi dilakukan secara langsung selama kunjungan ke Kantor DPR RI dan destinasi wisata di Bandung. Peneliti mencatat secara rinci suasana, aktivitas, dan informasi yang disampaikan oleh pemandu di Museum DPR RI dan ruang rapat paripurna. Observasi juga dilakukan untuk mencatat fasilitas, keunikan, dan daya tarik dari destinasi wisata yang berada di Lembang/Bandung Barat. Observasi

ini menggunakan pendekatan non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas di lokasi, melainkan hanya mengamati dan mencatat temuan (Marshall & Rossman, 2016).

- b. Dokumentasi: Dokumentasi melibatkan pengumpulan data berupa foto, video, dan catatan tertulis selama kegiatan berlangsung. Foto dan video digunakan untuk mendukung narasi hasil penelitian, sementara catatan tertulis membantu merekam informasi yang tidak terekam secara visual, seperti penjelasan pemandu dan detail informasi dari papan keterangan atau diorama di Museum DPR RI.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Data Primer: Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi di lokasi kunjungan. Informasi ini meliputi deskripsi fasilitas, koleksi museum, aktivitas di ruang rapat paripurna DPR, dan daya tarik wisata di Bandung.
- b. Data Sekunder: Data sekunder berasal dari literatur terkait, seperti buku, artikel ilmiah, dokumen resmi, dan publikasi tentang DPR RI, sejarah Konferensi Asia-Afrika, serta pariwisata di Bandung. Sumber ini digunakan untuk memberikan konteks dan pendalaman terhadap hasil observasi.

## 3. Cara Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendetail hasil observasi dan dokumentasi. Proses analisis meliputi langkah-langkah berikut:

- a. Pengorganisasian Data: Data yang dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi disusun secara sistematis berdasarkan lokasi kunjungan, yaitu Kantor DPR RI, Museum DPR RI, dan destinasi wisata di Bandung.
- b. Koding Data: Data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tema utama, seperti fungsi museum, dinamika di ruang rapat paripurna, dan daya tarik wisata.
- c. Interpretasi Data: Peneliti menafsirkan data berdasarkan kerangka teori dan literatur yang relevan, untuk menghasilkan narasi yang jelas dan mendalam mengenai hasil kunjungan.
- d. Penyusunan Narasi: Hasil interpretasi data disusun dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan secara terperinci dan komprehensif.

## 4. Uji Validasi Data

Validasi data dilakukan melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, dokumentasi, dan informasi dari literatur yang digunakan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data yang diperoleh (Denzin, 1978).

## 5. Analisis Korelasi

Meskipun penelitian ini tidak menggunakan pendekatan kuantitatif, analisis korelasi dilakukan secara konseptual untuk memahami hubungan antara tema yang diangkat, yaitu:

- a. Korelasi antara Wawasan DPR RI dan Kesadaran Demokrasi: Peneliti mengeksplorasi bagaimana pemahaman terhadap fungsi DPR RI dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya partisipasi dalam demokrasi.

Korelasi antara Wisata Edukasi dan Pemahaman Sejarah: Analisis dilakukan untuk melihat hubungan antara kunjungan ke museum dan destinasi sejarah dengan peningkatan pemahaman tentang sejarah bangsa. Pendekatan konseptual ini tidak melibatkan perhitungan statistik, melainkan melalui analisis naratif berdasarkan data kualitatif yang dikumpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kelompok 9 DPL



**Gambar 1. Kelompok 9 DPL Ibu Nisa Fadhilah, S.H., M.H**

Kelompok 9 adalah salah satu kelompok mahasiswa yang dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yaitu Ibu

Nisa Fadhilah, S.H., M.H. Sebagai seorang akademisi dengan latar belakang hukum, Ibu Nisa Fadhilah memiliki pengalaman yang luas di bidang hukum, baik dalam kajian akademis maupun praktik. Dengan gelar Sarjana Hukum (S.H.) dan Magister Hukum (M.H.), beliau dikenal sebagai dosen yang berkomitmen dalam membimbing mahasiswa agar tidak hanya memahami teori hukum, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi praktis.

Dalam kegiatan lapangan, Ibu Nisa Fadhilah memberikan arahan kepada mahasiswa untuk menjalankan tugas secara profesional dan terstruktur. Beliau juga mendorong anggota kelompok untuk mengembangkan keterampilan analitis dan kritis melalui pengamatan langsung dan diskusi aktif. Di bawah bimbingan beliau, Kelompok 9 didorong untuk memanfaatkan metode penelitian kualitatif dan dokumentasi dengan cermat, sesuai dengan kaidah akademik.

Sebagai DPL, Ibu Nisa Fadhilah juga dikenal sebagai pembimbing yang inklusif dan mendukung kolaborasi antar anggota kelompok. Hal ini menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif, sehingga kelompok mampu mencapai hasil yang optimal dalam setiap tugas yang diberikan.

Kontribusi Kelompok 9 di bawah bimbingan Ibu Nisa tidak hanya terfokus pada pelaksanaan tugas lapangan, tetapi juga pada upaya membangun pemahaman mendalam mengenai isu-isu hukum dan sosial yang relevan dengan konteks kunjungan dan kegiatan mereka. Pendekatan ini mencerminkan nilai-

nilai keilmuan yang ditekankan oleh Ibu Nisa, yaitu integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam setiap aspek pekerjaan.

## 2. Gedung Rapat Paripurna DPR RI



**Gambar 2. Gedung Rapat Paripurna DPR RI**

Gedung Rapat Paripurna DPR RI yang terletak di kawasan Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, merupakan salah satu fasilitas utama yang digunakan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Gedung ini dirancang dengan arsitektur modern yang mencerminkan simbol keterbukaan dan keadilan, sesuai dengan prinsip demokrasi yang dianut oleh Indonesia. Dalam konteks kunjungan ke Kantor DPR RI di Jakarta, meskipun fungsi dan desainnya berbeda, ruang rapat paripurna tetap memiliki ciri-ciri utama sebagai tempat pengambilan keputusan strategis dalam sistem legislatif.

Ruang Rapat Paripurna di Jakarta digunakan sebagai ruang simulasi untuk mendidik masyarakat mengenai proses persidangan DPR. Tata letaknya terdiri atas podium utama yang digunakan oleh pimpinan sidang, area tempat duduk untuk para anggota dewan, dan galeri pengunjung yang biasanya diperuntukkan bagi masyarakat umum atau

pelajar yang sedang melakukan kunjungan edukasi. Teknologi audio-visual canggih melengkapi fasilitas ruangan, memungkinkan transparansi dan dokumentasi setiap kegiatan yang berlangsung.

Sebagai bagian dari sistem demokrasi, rapat paripurna merupakan forum tertinggi DPR untuk merumuskan keputusan penting, termasuk pengesahan undang-undang, pengambilan keputusan politik, dan persetujuan anggaran negara (Tirtosudarmo, 2019). Ruangan ini didesain untuk mendorong suasana diskusi yang formal namun inklusif. Kesan megah dan resmi yang dihadirkan oleh interiornya menggambarkan pentingnya peran DPR dalam menjaga stabilitas politik dan kesejahteraan rakyat.

## 3. Museum DPR RI



**Gambar 3. Museum DPR RI**

Museum DPR RI di Jakarta merupakan salah satu fasilitas edukasi yang dirancang untuk memperkenalkan sejarah dan fungsi DPR kepada masyarakat luas. Museum ini memiliki koleksi yang mencakup dokumen bersejarah,

diorama, foto-foto, hingga artefak yang terkait dengan perkembangan DPR sejak masa awal kemerdekaan hingga era reformasi. Salah satu koleksi yang menarik perhatian adalah rekaman proses pembuatan undang-undang pertama Indonesia, yang memberikan wawasan mendalam tentang perjalanan hukum di tanah air (Setiawan, 2020).

Museum ini juga menampilkan diorama yang menggambarkan berbagai peristiwa penting, seperti pembentukan Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) pada 1945 sebagai cikal bakal DPR modern. Diorama tersebut disertai dengan teknologi interaktif yang memungkinkan pengunjung untuk mengeksplorasi informasi secara digital, seperti mendengar pidato tokoh nasional atau membaca transkrip asli dokumen.

Dengan adanya museum ini, masyarakat diajak untuk memahami dinamika kerja DPR dari perspektif sejarah. Fasilitas ini juga menjadi sarana untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam demokrasi. Sesuai dengan konsep edukasi partisipatoris, museum tidak hanya menyajikan informasi secara pasif, tetapi juga mengundang pengunjung untuk berdiskusi dan memberikan opini terkait fungsi DPR (Creswell, 2014).

#### 4. Great Asia Afrika



**Gambar 4. Great Asia Afrika**

Great Asia Afrika, yang terletak di kawasan Lembang, Bandung, merupakan destinasi wisata yang memadukan unsur edukasi dan hiburan. Tempat ini menawarkan replika budaya dan arsitektur dari berbagai negara di Asia dan Afrika, termasuk Jepang, Korea, India, Maroko, dan Indonesia. Setiap zona memiliki desain arsitektur yang otentik, seperti bangunan tradisional Jepang dengan taman zen, rumah tradisional Maroko yang dihiasi mosaik, dan replika kuil India dengan ornamen khasnya.

Wisata ini juga menyediakan informasi sejarah tentang hubungan antarnegara di Asia dan Afrika, yang menjadikan tempat ini sebagai sarana edukasi bagi pengunjung. Keindahan

alam sekitar dengan latar pegunungan menambah daya tarik, sementara fasilitas seperti restoran tematik dan toko souvenir memperkaya pengalaman wisata.

5. Lembang Floating Market



**Gambar 5. Floating Market Lembang**  
(Sumber : Instagram Floating Market Lembang, Bandung)

Lembang Floating Market menawarkan pengalaman unik berupa pasar terapung yang dikelilingi oleh danau buatan yang indah. Wisata ini menonjolkan konsep pasar tradisional dengan nuansa modern, di mana pengunjung dapat menikmati kuliner khas Jawa Barat sambil duduk di perahu kecil. Selain itu,

terdapat area edukasi, seperti kebun binatang mini, taman bunga, dan wahana permainan anak.

Pasar ini juga mengusung konsep ramah lingkungan dengan menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan sekitar. Keberagaman kuliner dan produk kerajinan lokal yang dijual mencerminkan kekayaan budaya Jawa Barat, menjadikannya tempat yang ideal untuk wisata keluarga.

6. D'Castello



**Gambar 6. D'Castello**

D'Castello merupakan destinasi wisata baru di Bandung yang terkenal dengan arsitektur kastil megah dan taman bunga yang luas. Kastil ini dirancang dengan gaya Eropa klasik, lengkap dengan menara tinggi, pintu

gerbang besar, dan interior elegan. Suasana romantis dan pemandangan pegunungan membuatnya menjadi tempat favorit untuk berfoto dan bersantai.

D'Castello, yang terletak di Lembang, Kabupaten Bandung Barat, merupakan salah satu destinasi wisata baru yang mulai beroperasi pada tahun 2021. Tempat ini mengusung konsep kastil ala Eropa dengan taman bunga yang luas dan indah, menjadikannya daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari suasana unik dan fotogenik. Dibangun di atas lahan seluas lebih dari 3 hektar, D'Castello dirancang sebagai tempat rekreasi keluarga yang menawarkan pengalaman menikmati panorama pegunungan dan udara segar khas Lembang. Sejarah berdirinya D'Castello berawal dari inisiatif untuk mengembangkan destinasi wisata tematik yang memadukan estetika arsitektur dengan keindahan alam lokal, sekaligus mendukung perekonomian masyarakat sekitar melalui pariwisata. Dengan berbagai fasilitas seperti area bermain, restoran, dan spot foto yang menarik, D'Castello dengan cepat menjadi salah satu ikon wisata baru di Bandung Barat.

Taman bunga yang mengelilingi kastil menampilkan beragam jenis tanaman hias, seperti mawar, lavender, dan bunga matahari. Selain itu, fasilitas seperti kafe tematik dan area bermain anak membuat D'Castello menjadi tempat yang cocok untuk semua kalangan. Keindahan alam dan desain arsitektur yang unik menjadikan tempat ini sebagai salah satu ikon wisata baru di Bandung.

### **Analisis dan Perbandingan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh, kunjungan ke DPR RI memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang sistem politik dan proses demokrasi di Indonesia dibandingkan dengan kunjungan ke destinasi wisata lainnya. Ruang rapat paripurna dan Museum DPR RI menunjukkan bagaimana sistem legislatif dijalankan serta peran sejarah dalam membentuk identitas bangsa. Sebaliknya, wisata seperti Great Asia Afrika, Floating Market, dan D'Castello lebih menonjolkan aspek hiburan dan rekreasi.

Pendekatan edukasi yang diterapkan di Museum DPR RI sejalan dengan teori pendidikan partisipatoris, di mana masyarakat diajak untuk aktif memahami sejarah melalui pengalaman langsung (Denzin, 1978). Di sisi lain, daya tarik visual dan fasilitas di destinasi wisata Bandung mencerminkan pentingnya pelestarian budaya dan alam dalam mendukung sektor pariwisata.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini berhasil menggambarkan secara rinci pengalaman dan wawasan yang diperoleh dari kunjungan ke Gedung Rapat Paripurna dan Museum DPR RI, serta destinasi wisata di Bandung. Berdasarkan hasil analisis, kunjungan ke DPR RI memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses legislatif, peran lembaga negara, dan sejarah perjalanan demokrasi di Indonesia. Gedung Rapat Paripurna, dengan tata ruang yang megah dan simbolis, mencerminkan pentingnya forum ini sebagai tempat pengambilan keputusan

strategis bagi bangsa. Sementara itu, Museum DPR RI menawarkan pengalaman edukasi yang interaktif dan historis, yang memperkaya kesadaran masyarakat akan peran DPR dalam sejarah nasional.

Sebaliknya, kunjungan ke destinasi wisata di Bandung, seperti Great Asia Afrika, Lembang Floating Market, dan D'Castello, menunjukkan peran penting pariwisata dalam mendukung pelestarian budaya dan keindahan alam. Meskipun memiliki fokus yang berbeda, semua tempat tersebut memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya, sejarah, dan alam.

Korelasi yang muncul dari penelitian ini adalah pentingnya keseimbangan antara edukasi dan rekreasi dalam memperkaya wawasan masyarakat. Kunjungan ke DPR RI menekankan pentingnya peran aktif dalam demokrasi, sedangkan pengalaman wisata memperlihatkan bagaimana nilai-nilai budaya dan keindahan lingkungan dapat mendukung kehidupan yang lebih seimbang dan bermakna. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif melalui observasi dan dokumentasi dapat mengungkap makna mendalam dari berbagai pengalaman, sekaligus menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Ibu Nisa Fadhilah, S.H., M.H., selaku Dosen

Pembimbing Lapangan, atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang senantiasa diberikan selama proses penelitian berlangsung.

Kami juga berterima kasih kepada pihak Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia atas kesempatan untuk mengunjungi Gedung Rapat Paripurna dan Museum DPR RI, serta atas penerimaan yang hangat selama kunjungan. Penjelasan dan fasilitas yang disediakan sangat membantu dalam memahami peran dan fungsi DPR secara lebih mendalam.

Penghargaan juga kami sampaikan kepada pihak pengelola destinasi wisata di Bandung, termasuk Great Asia Afrika, Lembang Floating Market, dan D'Castello, yang telah memberikan akses dan informasi yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan penelitian ini.

Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan satu kelompok atas kerja sama yang baik, serta kepada keluarga dan teman-teman yang selalu mendukung dalam bentuk doa dan semangat. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan menjadi kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Vol. 2). Kencana.
- Chambers, R. (1994). The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal. *World Development*, 22(7), 953-969.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed*

- Methods Approaches. SAGE Publications.
- Denzin, N. K. (1978). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. McGraw-Hill.
- Handayani, S. (2009). Penerapan Metode Penelitian Participatory Research Apraisal Dalam Penelitian Permukiman Vernakular (Permukiman Kampung Kota). *In Proceeding Seminar Nasional Penelitian Arsitektur–Metoda dan Penerapannya Seri* (Vol. 2, p. 1).
- Marshall, C., & Rossman, G. B. (2016). *Designing Qualitative Research*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage.
- Purnomo, A., & Wibowo, S. (2021). Peran Pariwisata Berkelanjutan dalam Pengembangan Ekonomi Lokal: Studi Kasus Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 15(3), 203-215.
- Setiawan, R. (2020). Peran Museum dalam Edukasi Sejarah dan Politik: Studi Kasus Museum DPR RI. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(1), 45-57.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Tirtosudarmo, R. (2019). Demokrasi dan Peran DPR dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 11(2), 89-102.
- Vickers, A. (2013). *A History of Modern Indonesia*. Cambridge University Press.